

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak

Nirmala Sari¹, Hendri Devita², Aric Frendi Andriyan¹, Putri Engla Pasalina¹, Afrah Diba Faisal¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Indonesia

²Program Studi Sarjana Terapan Anestesiologi Fakultas Vokasi, Universitas Baiturrahmah, Indonesia

Penulis korespondensi : Nirmala Sari

E-mail : nirmalasari@jurkeb.unbrah.ac.id

Diterima: 08 Mei 2026 | Direvisi: 08 Juni 2026 | Disetujui: 09 Juni 2026 | Online: 26 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Choking (tersedak) merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada bayi dan anak akibat masuknya makanan atau benda asing ke saluran napas. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan hingga kematian apabila tidak segera ditangani dengan tepat. Berdasarkan analisis situasi mitra, sebagian besar orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengenali tanda-tanda tersedak serta melakukan pertolongan pertama. Kondisi tersebut meningkatkan risiko keterlambatan penanganan saat terjadi kasus *choking* pada anak di lingkungan keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan orang tua dalam menangani kasus tersedak (*choking*) pada anak melalui penyuluhan dan pelatihan pertolongan pertama. Orang tua diharapkan mampu mengenali tanda *choking* serta melakukan tindakan pertolongan pertama secara cepat, tepat, dan aman untuk mencegah komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 4 Oktober 2025 di Kelurahan Aie Pacah, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan melibatkan 20 orang tua (ibu) sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi edukasi, demonstrasi, simulasi, dan diskusi interaktif mengenai pertolongan pertama pada anak yang mengalami *choking*. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Tahapan kegiatan meliputi *pre-test*, penyampaian materi, demonstrasi dan simulasi penanganan *choking*, sesi tanya jawab, serta *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan orang tua setelah mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi penanganan *choking*. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 4,00 pada saat *pre-test* menjadi 7,95 pada saat *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pertolongan pertama pada anak yang mengalami tersedak. Kegiatan ini berpotensi meningkatkan kesiapsiagaan orang tua dalam menghadapi kejadian tersedak pada anak. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas kepada guru PAUD/TK serta pengasuh anak sebagai upaya memperkuat kapasitas masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan pada anak.

Kata kunci: pengetahuan; pertolongan pertama; tersedak; anak.

Abstract

Choking is a common emergency in infants and children caused by food or foreign objects entering the respiratory tract. This condition can cause respiratory distress and even death if not treated promptly and appropriately. Based on a partner situation analysis, most parents lack the knowledge and skills to recognize the signs of *choking* and administer first aid. This situation increases the risk of delayed treatment when *choking* occurs in children within the family environment. The purpose of this community service activity is to improve parents' knowledge, skills, and preparedness in handling *choking* in children through first aid counseling and training. Parents are expected to be able to

recognize the signs of choking and administer first aid quickly, accurately, and safely to prevent complications. The community service activity was held on October 4, 2025, in Aie Pacah Village, Padang City, West Sumatra, involving 20 parents (mothers) as participants. The methods used included education, demonstrations, simulations, and interactive discussions regarding first aid for children experiencing choking. The activity evaluation was conducted through questionnaires before (pre-test) and after (post-test) the training to measure changes in participants' knowledge levels. The activity stages included a pre-test, material delivery, demonstration and simulation of choking management, a question and answer session, and a post-test. Based on the evaluation results, there was an increase in parents' knowledge levels after participating in the education and simulation activities for choking management. The average knowledge score of participants increased from 4.00 in the pre-test to 7.95 in the post-test. This increase indicates that the education and simulation activities provided were effective in improving parents' understanding of first aid for children who experience choking. This activity has the potential to increase parents' preparedness in dealing with choking incidents in children. Therefore, similar programs need to be implemented continuously and expanded to early childhood education (PAUD/TK) teachers and childcare providers as an effort to strengthen community capacity in handling emergencies in children.

Keywords: knowledge; first aid; choking; child.

PENDAHULUAN

Choking (Tersedak) merupakan salah satu kejadian atau situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat, terutama pada anak-anak. Hal ini dikarenakan karakteristik dan perilaku anak yang beragam pada usia tersebut dan perlu dipahami serta dipantau oleh orangtua khususnya ibu. Kehidupan sehari-hari penuh dengan berbagai macam hal yang membahayakan bagi anak. Masa dimana mobilitas mereka yang tinggi, berjalan dan berlari kesana kemari, dan ketika mereka mengeksplorasi sesuatu, mereka tidak mengerti dampak dan akibatnya. Mobilitas anak yang tinggi dapat menyebabkan kejadian cedera pada anak termasuk tersedak. Tahap perkembangan anak yang aktif dapat meningkatkan risiko kejadian tersedak. Hal yang dapat menyebabkan tersedak antara lain mainan dan makanan. Mainan dapat berupa kelereng, koin kecil. Makanan seperti kacang tanah, bakso dan lain-lain. Tersedak dapat menyebabkan kecacatan dan kematian pada anak. Kejadian tersedak pada anak dapat dicegah atau paling kurang diminimalisir. (Awaluddin, 2022; Made Dwi Lidya Juliantari et al., 2025; Trifianingsih et al., 2022)

Tersedak adalah gangguan berupa sumbatan jalan nafas dan berpotensi menimbulkan kematian jika tidak segera dilakukan pertolongan awal. Pada bayi dan anak, kejadian ini bisa terjadi saat makan atau bermain karena mereka kadang suka memasukkan benda asing ke mulut. Tersedak harus diwaspadai juga Ketika bayi dan balita sedang dilatih saat makan sendiri. Menurut data WHO 2011, tersedak terjadi sekitar 17.537 kasus dan mayoritas dialami oleh anak berusia 12-36 bulan, dan pada tahun 2013 terdapat sebanyak 34 anak per hari dibawa ke instalasi gawat darurat akibat tersedak (Fadhela Efrilia et al., 2025; IDAI, 2017; Pandegirot et al., 2019)

Deteksi gejala tersedak harus dilakukan dengan cepat. Tersedak memiliki ciri gangguan nafas tiba-tiba dengan batuk dan sulit bicara. Batuk yang tidak efektif adalah batuk yang tidak bersuara disertai kesulitan bernafas, kebiruan, dan penurunan kesadaran. Kasus tersedak masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak sehingga perhatian harus banyak diarahkan ke pencegahan tersedak. Faktor penyebab ketidakmampuan dalam menangani pasien gawat darurat adalah kegagalan mengenal risiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai, pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini. (Miftah Suranata et al., 2021; Trifianingsih et al., 2022)

Penyempitan dan sumbatan pada jalan napas bisa berakibat fatal karena terganggunya ventilasi dan oksigenasi. Keadaan tersedak pada anak bisa mengancam jiwa. Oleh sebab itu keadaan tersedak ini masuk kondisi gawat darurat yang perlu ditangani dengan segera. Penatalaksanaan yang cepat dan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak

tepat dapat mencegah kematian dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Kelangsungan hidup bisa dicapai sampai 95%. (Awaluddin, 2022; Heemooon Lim, 2023)

Kejadian tersedak dapat ditangani oleh siapa saja khususnya ibu yang memiliki anak. Jika para ibu sudah mengetahui penanganan tersedak, maka hal ini akan menjadi salah satu faktor utama keselamatan pada anak yang tersedak. Pengetahuan tentang penanganan tersedak akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menangani tersedak dan menghindari ancaman kematian pada anak. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu melalui pelatihan tentang penanganan choking pada anak yang tersedak. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan berupa pelatihan ibu dalam penanganan choking pada anak yang tersedak. (IDAI, 2017; Siregar et al., 2022)

Kelurahan Aie Pacah merupakan salah satu wilayah di Kota Padang yang memiliki cukup banyak keluarga dengan anak usia balita. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ibu balita, diketahui bahwa sebagian besar ibu berperan sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurus anak dan keluarga. Meskipun memiliki peran penting dalam pengasuhan anak, sebagian besar ibu belum pernah mendapatkan edukasi maupun pelatihan terkait penanganan kegawatdaruratan pada anak, khususnya kejadian tersedak (choking).

Choking merupakan kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada bayi dan anak akibat masuknya makanan atau benda asing ke saluran napas. Apabila tidak segera ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan serius, kerusakan organ akibat kekurangan oksigen, bahkan kematian. Hasil identifikasi permasalahan pada mitra menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengenali tanda-tanda choking serta melakukan pertolongan pertama masih terbatas. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan ketika terjadi kejadian tersedak pada anak di lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas ibu balita melalui kegiatan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada kasus choking. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan ibu dalam melakukan tindakan pertolongan pertama secara cepat dan tepat saat menghadapi kejadian tersedak pada anak.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yang memiliki anak balita di Kelurahan Aie Pacah dalam mengenali dan melakukan pertolongan pertama pada kasus choking melalui kegiatan edukasi, demonstrasi, dan simulasi penanganan tersedak pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2025 di Kelurahan Aie Pacah, Kota Padang, Sumatera Barat. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pretest, penyuluhan, demonstrasi, simulasi, diskusi interaktif dan posttest mengenai penanganan choking (tersedak) pada anak. Adapun urutan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan kuisioner pretest untuk menilai pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan anak tersedak (*Choking*) sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan.
2. Memberikan penyuluhan / edukasi kepada ibu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu tentang tersedak (*choking*) pada anak, topik yang akan dijelaskan diantaranya adalah pengertian, indikasi, tujuan dan tatalaksana pertolongan pertama anak tersedak (*choking*),
3. Melakukan pelatihan dan demonstrasi tatalaksana pertolongan pertama anak tersedak (*Choking*). Kegiatan ini dilakukan secara langsung yang diparaktekkan oleh tenaga yang ahli dan didemonstrasikan oleh ibu yang memiliki anak.
4. Mengevaluasi kemampuan ibu dengan melakukan demonstrasi penatalaksanaan anak tersedak (*Choking*).
5. Mengevaluasi pengetahuan tentang penatalaksanaan tersedak (*Choking*) pada anak dengan memberi kuisioner posttest.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup proses pelaksanaan edukasi dan pelatihan penanganan *choking* pada anak serta evaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Dokumentasi kegiatan pada gambar berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

- a. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu kader kelurahan aie pacah, ibu-ibu yang memiliki anak yang berjumlah 20 orang. Kegiatan diawali dengan peserta mengisi absensi kehadiran, setelah itu ibu-ibu mengisi kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang *choking*.



Gambar1. Tim Menyambut kehadiran Orangtua saat mengisi absensi



Gambar2. Tim mendampingi orangtua dalam pengisian kuisioner

- b. Kegiatan diawali dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan pemberian materi *choking* diantaranya tentang pengertian, tanda anak tersedak, tujuan penanganan *choking*, penatalaksanaan *choking* menggunakan teknik back blows dan chest thrust untuk bayi usia < 1 tahun dan heimlich manuver untuk anak > 1 tahun.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak



Gambar 3. Pembukaan kegiatan dengan pembacaan doa



Gambar 4. Penjelasan Materi Choking kepada Orangtua

- c. Agar orangtua memiliki kemampuan dalam mengatasi choking yang benar pada anak maka dilakukan simulasi dan praktik secara langsung dengan menggunakan phantom bayi untuk melakukan teknik back blows dan chest thrust untuk bayi usia < 1 tahun dan heimlich manuver untuk anak > 1 tahun langsung dipraktekkan kepada anak.



Gambar 5. Simulasi teknik back blows dan chest trust

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak



Gambar 6. Simulasi teknik heimlich manuver



Gambar 7. Praktik lakukan langsung kepada orang tua

- d. Diakhir kegiatan orangtua mengisi kuisisioner post untuk mengetahui pengetahuan tentang choking setelah diberikan penyuluhan dan edukasi choking. Kegiatan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 8. Pengisian kuisisioner setelah edukasi choking

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak



Gambar 9. Foto bersama Tim dengan Orangtua.

Dari data yang terkumpul didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Tingkat Pendidikan, Lama menjadi Kader, Riwayat pelatihan choking dan Pengalaman choking

Variabel	f	%
Usia		
25-35	9	45%
36-45	11	55%
Total	20	100
Pendidikan		
SD	8	40%
SMP	4	20%
SMA	7	35%
PT	1	5%
Total	20	100%
Pernah mengikuti pelatihan choking		
Pernah	12	60%
Tidak pernah	8	40%
Total	20	100
Apakah anak pernah alami tersedak		
Pernah	18	90%
Tidak Pernah	2	10%
Total	20	100

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak

Berdasarkan table 1 karakteristik reponden berdasarkan usia terbanyak pada usia 36-45 tahun yaitu 55%, usia 25-35 tahun 45%. Berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan pendidikan SD 40%, SMP, 20%, SMA 35% dan PT 5%. Berdasarkan pengalaman pelatihan choking 40% tidak pernah dan 60% pernah mengikuti pelatihan. Berdasarkan riwayat anak pernah mengalami tersedak 90% ibu mengatakan anaknya pernah mengalami tersedak.

Tabel 2. Rerata Tingkat pengetahuan Orangtua

Variabel	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi	Peningkatan
Rerata Tingkat Pengetahuan Orangtua	4	7,95	3,95

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan orang tua mengenai penanganan choking pada anak meningkat dari 4,00 sebelum edukasi menjadi 7,95 setelah edukasi dan simulasi. Terjadi peningkatan skor sebesar 3,95 poin, yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak pada anak.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Siregar et al. (2022) yang melaporkan efektivitas pelatihan penanganan choking pada anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Kabupaten Simalungun. Sebelum pelatihan, sebagian besar ibu (93,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah pelatihan seluruh peserta (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik secara langsung mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai penanganan choking pada anak secara efektif.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga didukung oleh penelitian Trifianingsih et al. (2022) tentang tanggap bahaya tersedak dan penatalaksanaannya pada anak TK di Banjarmasin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 8,44 menjadi 9,67. Hasil ini semakin memperkuat bahwa kegiatan edukasi yang disertai demonstrasi dan simulasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian choking pada anak.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2021) yang berjudul Penanganan Tersedak (Manajemen Choking) pada Anak di Kelurahan Air Tawar Kota Padang. Pengabdian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebanyak 50% orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penanganan tersedak pada anak. Setelah dilakukan penyuluhan, proporsi orang tua dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penanganan choking pada anak, sehingga dapat mendukung kesiapsiagaan dalam memberikan pertolongan pertama saat terjadi kejadian tersedak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan penyuluhan penatalaksanaan choking pada anak berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor pengetahuan dari 4,00 sebelum intervensi menjadi 7,95 setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan orang tua dalam menangani kejadian choking pada anak.

Kegiatan edukasi dan pelatihan penanganan choking pada anak perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak

Program serupa juga direkomendasikan untuk diperluas kepada guru PAUD/TK, pengasuh anak, kader posyandu, dan masyarakat umum sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan komunitas dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pimpinan Universitas Baiturrahmah yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta LPPM yang telah memfasilitasinya, kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi, Ibu kader kelurahan aie pacah dan orangtua yang telah hadir pada kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmadja, T. F. A.-G., Yulmiftiyanto, L., Saputra, K. A., & A'yunin, N. A. Q. (2023). Pemberdayaan kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1844–1850.
- Awaluddin, S. A. I. R. (2022). PERTOLONGAN PERTAMA PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RA ANAK BANGSA. *Jurnal Mitra Prima (JMP)*, 3 No 1.
- Miftah Suranata, F., Dewi Mayasari Riu, S., & Muhammadiyah Manado Jl Sasuit Tubun No, S. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Keterampilan Keluarga Dalam Penanganan Tersedak (Choking) Pada Anak di Lingkungan IV. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(1).
- Fadhela Efrilia, Astika Nur Rohmah, & Gatot Suparmanto. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah dalam Penanganan Tersedak pada Anak di SD Muhammadiyah Pendowohardjo. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 424–434. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4756>
- Heemoon Lim, H. lee. (2023). *Implementation of Simulation-Based Education for Mothers to Manage Pediatric Respiratory Emergencies: Effects on Skills and Confidence. Simulation in Healthcare*.
- Made Dwi Lidya Juliantari, N., Luh Gede Intan Saraswati, N., Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, I., & Studi Keperawatan Program Sarjana, P. (2025). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENANGANAN TERSEDAK (CHOKING) PADA BALITA. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v9i2.10605>
- Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENANGANAN TERSEDAK TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENYUSUI. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 7(2).
- Rahman, N., Setiarini, S., & Keperawatan Baiturrahmah Padang Program Studi, A. D. (2021). *Jurnal Abdimas Saintika PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN TERSEDAK (MANAJEMEN CHOKING) PADA ANAK DI KELURAHAN AIR TAWAR KOTA PADANG*. Retrieved
- Rahmawati, A. N., Triana, N. Y., & Cahyaningrum, E. D. (2024). Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di Posyandu Kuncup Mekar 1 Desa Sikasur Kabupaten Pemalang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2544–2550.
- Siregar, N., Pasaribu, Y. A., Kesdam, A., Bukit, I., & Pematangsiantar, B. (2022). PELATIHAN IBU DALAM PENANGANAN CHOKING PADA ANAK YANG TERSEDAK DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Communnity Development Journal*, 3(2), 595–599.
- IDAI, S. D. Hudaya. (2017). *Artikel yang harus dilakukan jika anak tersedak*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/yang-harus-dilakukan-jika-anak-tersedak>.
- Trifianingsih, D., & Anggraini, S. (2022). Tanggap bahaya tersedak dan penatalaksanaannya pada anak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1944–1950. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11571>

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan *choking* pada anak melalui pelatihan pertolongan pertama tersedak